

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN FORMULA RANSUM BERDASARKAN KEBUTUHAN ASAM AMINO KRITIS TERHADAP KONSUMSI DAN KONVERSI PAKAN AYAM PEDAGING

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



Oleh :

SETYAWAN PRAMULARSIH
PACITAN – JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

**PENGARUH PEMBERIAN FORMULA RANSUM BERDASARKAN
KEBUTUHAN ASAM AMINO KRITIS TERHADAP
KONSUMSI DAN KONVERSI PAKAN
AYAM PEDAGING**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh

SETYAWAN PRAMULARSIH
NIM 069812502

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Menyetujui

Komisi Pembimbing



(Herman Setyono, M.S., Drh.)

Pembimbing Pertama



(M. Anam al Arif, M.P., Drh.)

Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**.

Menyetujui

Panitia Penguji,



Tri Nurhayati, M.S., Drh.
Ketua



Ratna Damayanti, M.Kes., Drh.
Sekretaris



Benyamin Chr Tehupuring, M.Si., Drh.
Anggota



Herman Setyono, M.S., Drh.
Anggota



M. Anam Al Arief, M.P., Drh.
Anggota

Surabaya, 28 April 2003

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dean,



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh.
NIP 130687297

PENGARUH PEMBERIAN FORMULA RANSUM BERDASARKAN KEBUTUHAN ASAM AMINO KRITIS TERHADAP KONSUMSI DAN KONVERSI PAKAN AYAM PEDAGING

Setyawan Pramularsi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ransum berdasarkan kebutuhan asam amino kritis terhadap konsumsi dan konversi pakan ayam pedaging.

Sejumlah 48 ekor anak ayam tipe pedaging Strain *Arbor Acres* (CP 707) berumur 1 minggu dengan berat badan yang seragam diacak menjadi empat perlakuan dan enam ulangan, masing-masing ulangan, terdiri dari 2 ekor anak ayam. Disain percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap.

Ransum diberikan sesuai perlakuan. Pada kontrol menggunakan pakan komersial yakni BR₁ untuk *fase starter* dan BR₂ untuk *fase finisher*. Sedangkan pada perlakuan 1, 2, 3 ransum disusun berdasarkan kebutuhan asam amino kritisnya. Perlakuan satu diberikan ransum yang mengandung tepung udang, perlakuan dua diberikan ransum yang mengandung tepung darah sedangkan perlakuan tiga diberikan ransum yang mengandung tepung daging ayam. Ransum tersebut dibagi menjadi dua yakni untuk *fase starter* dengan protein kasar 19% dan *fase finisher* dengan protein kasar sebesar 15%. Penimbangan berat badan dan sisa konsumsi dilakukan setiap minggu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Analisis Ragam yang dilanjutkan dengan Uji Jarak Berganda Duncan 5%.

Hasil penelitian terhadap konsumsi ransum ayam pedaging menunjukkan ada perbedaan yang sangat nyata diantara perlakuan, ($p < 0,01$). Konsumsi tertinggi terdapat pada P₂ yang tidak berbeda nyata dengan P₁ ($p > 0,01$), tetapi berbeda nyata dengan P₃ dan P₀ ($p < 0,01$), P₃ tidak berbeda nyata dengan P₀ ($p > 0,01$). Konversi pakannya tidak menunjukkan adanya perbedaan yang nyata diantara perlakuan, ($P > 0,05$). Konversi tertinggi terdapat pada P₂ yang tidak berbeda nyata dengan P₁ dan P₀ ($p > 0,05$), sedangkan konversi terendah terdapat pada P₃ yang tidak berbeda nyata P₀ dan P₁ ($p > 0,05$). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa formula ransum yang paling efisien menghasilkan daging adalah pada perlakuan tiga (P₃) yaitu ransum yang mengandung tepung daging ayam (*Poultry Meat Meal*).